

ANALISIS PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI KESEHATAN

Raif Alfawaz¹, Rigel Nurul Fathah²
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
raifalfawa1711@gmail.com

ABSTRAK

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah tanggungjawab sosial dan lingkungan sebagai komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri, komunitas setempat maupun masyarakat pada umumnya. Pada umumnya, CSR yang dilakukan perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas. Walaupun akan menambah biaya, namun pasti akan timbul suatu citra perusahaan di mata masyarakat yang secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan 91 indikator pengungkapan berdasarkan *Global Reporting Initiative* (GRI). Sampel penelitian ini adalah perusahaan sektor industri kesehatan yang listing di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Data dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan diperoleh 15 perusahaan dalam setiap periodenya. Penelitian ini menggunakan analisis regresi *multivariat* untuk menganalisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*.

PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjaga eksistensinya tidak dapat dipisahkan dengan lingkungan eksternalnya yaitu masyarakat. Akan adanya hubungan timbal balik antara perusahaan dan masyarakat. Menurut (Mustafa & Handayani, 2014), Perusahaan dan masyarakat adalah pasangan hidup yang saling memberi dan membutuhkan. Tanggungjawab sosial perusahaan atau yang dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) di Indonesia diatur dalam UU No 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT).

Pasal 1 ayat 3 dalam Undang-undang ini menjelaskan bahwa CSR adalah tanggung jawab sosial dan lingkungan sebagai komitmen perusahaan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perusahaan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya. Dalam hal ini, keberadaan CSR bukan lagi semata mata mencari keuntungan, akan tetapi dapat memberikan dampak baik sehingga dapat terjalin hubungan baik pula antara perusahaan dan

pemangku kepentingan (*stakeholder*). Kurangnya kepedulian perusahaan pada lingkungan dan masyarakat akan menimbulkan berbagai dampak negatif. CSR yang dilakukan perusahaan pada umumnya akan berpengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Hal ini selaras dengan pengungkapan dari (Almar et al., 2019), walaupun akan menambah biaya bagi perusahaan, namun pasti akan timbul suatu citra perusahaan di mata masyarakat, yang secara tidak langsung akan menarik masyarakat untuk menggunakan produk perusahaan tersebut, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas.

Kinerja keuangan perusahaan memiliki posisi sebagai gambaran umum kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu sehingga menjadi faktor penting dalam penilaian perusahaan. Salah satu cara menilai kinerja keuangan adalah dengan cara melakukan analisis menggunakan rasio profitabilitas. Menurut (Sanjaya, 2018), Rasio profitabilitas adalah rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Adapun rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Net Profit Margin* (NPM).

ROA merupakan rasio yang digunakan mengukur kemampuan perusahaan atas dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba setelah pajak. NPM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari tingkat penjualan tertentu dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan tingkat penjualan bersih. Semakin

besar nilai NPM berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengelola biaya-biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasinya (Mustafa & Handayani, 2014).

Berdasarkan identifikasi permasalahan diatas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh CSR terhadap ROA?
2. Bagaimanakah pengaruh CSR terhadap ROE?
3. Bagaimanakah pengaruh CSR terhadap NPM?

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk membuktikan adakah pengaruh dari CSR terhadap kinerja keuangan khususnya pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019 yang di proyeksikan melalui ROA, ROE dan NPM.

TINJAUAN LITERATUR

Landasan Teori

1. Teori Legitimasi

Teori legitimasi memberikan kerangka dasar berpikir pentingnya legitimasi stakeholder terhadap perusahaan dalam rangka menjaga *going concern* perusahaan. Pengungkapan CSR dilakukan perusahaan untuk mendapatkan legitimasi dari masyarakat sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

2. Teori Stakeholder

Teori stakeholder merupakan suatu landasan sebagai acuan keterkaitan antara perusahaan dengan stakeholder. Stakeholder adalah semua pihak baik internal maupun eksternal yang memiliki hubungan baik dipengaruhi maupun mempengaruhi perusahaan. Perusahaan hendaknya memperhatikan stakeholder, karena mereka pihak yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung atas aktifitas serta kebijakan yang diambil dan dilakukan perusahaan. Jika perusahaan

tidak memperhatikan stakeholder, bukan tidak mungkin akan menuai protes, dan hal itu akan mengeliminasi legitimasi perusahaan dimata stakeholder.

3. Teori sinyal

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Kurangnya informasi bagi pihak luar mengenai perusahaan menyebabkan mereka melindungi diri mereka dengan memberikan harga yang rendah untuk perusahaan. Teori sinyal mengungkapkan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal yang berupa informasi mengenai hal yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan kepentingan pemilik yaitu memaksimalkan keuntungan mereka.

Corporate Social Responsibility (CSR)

CSR merupakan suatu konsep perusahaan bahwa perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap lingkungan sosialnya, bukan lagi sebagai entitas yang mementingkan diri sendiri melainkan sebuah entitas usaha yang wajib melakukan adaptasi kultural dengan lingkungan sosial (Tai & Chuang, 2014). Definisi lain mengenai CSR, menurut UNIDO memberikan penjelasan bahwa CSR adalah konsep manajemen di mana perusahaan mengintegrasikan masalah sosial dan lingkungan dalam operasi bisnis dan interaksi mereka dengan pemangku kepentingan mereka. CSR umumnya dipahami sebagai jalan di mana perusahaan mencapai keseimbangan imperatif ekonomi, lingkungan dan sosial.

Pengukuran CSR adalah dengan menilai setiap item yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dan atau laporan keberlanjutan. Pengungkapan CSR yang sesuai dengan standar pedoman pelaporan keberlanjutan GRI (*Global Reporting Initiative*) terdiri dari 3 kategori yaitu :

1. Kategori Ekonomi
2. Kategori Lingkungan
3. Kategori Sosial

Dalam indikator-indikator tersebut 9 indikator kinerja ekonomi, 34 indikator kinerja lingkungan, dan 48 indikator kinerja sosial. Masing-masing indikator tersebut dinilai 1 jika diungkapkan dan dinilai 0 apabila tidak diungkapkan. Kemudian nilai dari setiap indikator dijumlahkan untuk memperoleh besarnya score CSR secara keseluruhan dari suatu perusahaan dan dibandingkan dengan jumlah seluruh standar pelaporan GRI G4 per kategorinya masing-masing. Sehingga diperoleh CSR untuk kategori kinerja ekonomi, kinerja lingkungan dan kinerja sosial. Perhitungan indeks CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$CSRI_j$: *Corporate Social Responsibility Index* perkategori perusahaan j

n_j : Jumlah item untuk perusahaan j

x_{ij} : Score 1 = jika item i diungkapkan; score 0 = jika item i tidak diungkapkan (*dummy variable*)

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Kinerja keuangan sangatlah berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan, sehingga apabila kinerja keuangan baik maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik tentunya akan maksimal karena kinerja keuangan ini adalah salah satu tolak ukur dalam setiap kegiatan yang akan dilaksanakan perusahaan untuk mencapai tingkat kesehatan yang diinginkan perusahaan. Dengan pencapaian tingkat kesehatan perusahaan ini maka dapat dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik (Sanjaya,

2018). CSR memiliki hubungan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang tidak melakukan CSR akan cenderung munculnya gap antara perusahaan dan masyarakat yang dapat mengakibatkan terhentinya kegiatan operasional perusahaan sehingga menimbulkan kerugian. Dalam hal ini, sebaiknya perusahaan melakukan CSR dengan baik agar dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan sehingga perusahaan dapat terus beroperasi dengan efektif. CSR menjadi salah satu strategi untuk meminimalisir terjadinya *gap* dan dapat meningkatkan keuntungan. Peningkatan keuntungan perusahaan berbanding lurus dengan peningkatan rasio-rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dari *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Perhitungan ROA, ROE dan NPM adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Sektor Industri Kesehatan

Menurut Panduan IDX Industrial Classification menjelaskan bahwa sektor kesehatan adalah sektor yang mencakup perusahaan menyediakan produk dan layanan kesehatan seperti produsen peralatan dan perlengkapan kesehatan, penyedia jasa kesehatan, perusahaan farmasi, dan riset di bidang kesehatan.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Keterkaitan CSR dengan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui teori legitimasi, teori stakeholder, dan teori sinyal. Secara garis besar ketiga teori tersebut menunjukkan adanya keterkaitan erat antara perusahaan dengan pihak eksternal dan bersifat saling mempengaruhi.

Luasnya pengungkapan informasi CSR diharapkan dapat mempengaruhi adanya kinerja keuangan perusahaan. Ketika perusahaan mampu menunjukkan kepada masyarakat akan tanggungjawab sosial yang telah dilakukan, maka tingkat legitimasi dan citra perusahaan di mata masyarakat akan meningkat. Bentuk peningkatan legitimasi masyarakat salah satunya adalah dukungan kelancaran proses usaha perusahaan, baik dari pemberi kenyamanan sosial maupun loyalitas konsumen yang pada akhirnya akan mendapatkan dampak pada tingkat profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian (Sari et al., 2016), (Putra, 2015), dan (Purnaningsih, 2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pengungkapan CSR terhadap ROA dan ROE. Hasil Penelitian dari (Sakti, 2017), dan (Putra, 2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel pengungkapan CSR terhadap NPM. Berdasarkan uraian diatas maka rumusan hipotesis penelitian ini adalah:

H1 : CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

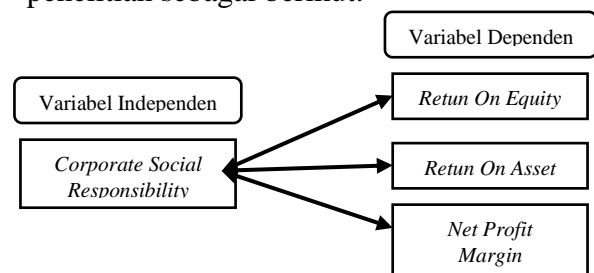
H2 : CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE

H3 : CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPM

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yakni variabel independen (*Corporate Social Responsibility*) dan variabel dependen (Kinerja Keuangan Perusahaan) yang di proyeksikan melalui *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM).

Sehingga didapatkan kerangka penelitian sebagai berikut:



Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri kesehatan periode 2016-2019 yang listing di Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah *purposive sampling*. Dengan menggunakan metode ini, sampel yang diambil dari suatu populasi dan ditetapkan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Dengan menggunakan data tersebut bisa digunakan untuk perhitungan *Corporate social responsibility Index (CSRI)*, *ROA (Return On Asset)*, *ROE (Return On Equity)*, dan *NPM (Net Profit Margin)*.

Adapun kriteria-kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019.
2. Perusahaan sektor industri kesehatan yang mengungkapkan laporan tahunan (*annual report*) atau laporan keberlanjutan (*sustainability report*) secara berturut-turut selama tahun 2016-2019.
3. Perusahaan sektor industri kesehatan yang mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* di dalam *annual report*nya berturut-turut selama tahun 2016 – 2019.

Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 60 sampel perusahaan sektor industri kesehatan dengan rincian sebagai berikut:

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI tahun 2016-2019	21
Perusahaan sektor industri kesehatan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan (<i>annual report</i>) atau laporan keberlanjutan (<i>sustainability report</i>) secara berturut-turut selama tahun 2016-2019.	(6)
Jumlah Perusahaan Sektor Kesehatan yang dijadikan sampel	15
Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini 15 X 4 tahun	60

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi multivariat. Tujuan uji regresi adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen dengan variabel-variabel dependen.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skor CSR. Apabila *p-value* lebih kecil (<) atau sama dengan alpha, maka hipotesis nol ditolak yang berarti bahwa hasil penelitian secara statistik adalah signifikan. Jika *p-value* lebih besar (>) dari alpha, maka peneliti gagal menolak hipotesis nol, yang berarti secara statistik adalah tidak signifikan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diproyeksikan dalam *ROA (Return on Asset)*, *ROE (Return on Equity)* dan *NPM (Net Profit Margin)*. Analisis regresi multivariat ini diolah dengan bantuan software komputer yaitu SPSS versi 23. Model regresi untuk menguji hipotesis yaitu:

$$Y(ROA) = a + \beta_1 CSRI_1 + \beta_2 CSRI_2 + \beta_3 CSRI_3 + e$$

$$Y(ROE) = a + \beta_1 CSRI_1 + \beta_2 CSRI_2 + \beta_3 CSRI_3 + e$$

$$Y(NPM) = a + \beta_1 CSRI_1 + \beta_2 CSRI_2 + \beta_3 CSRI_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Kinerja keuangan (ROA, ROE, dan NPM)
 A : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
 $CSRI_1$: CSRI Ekonomi
 $CSRI_2$: CSRI Lingkungan
 $CSRI_3$: CSRI Sosial
 e : Kesalahan (*error*)

HASIL DAN DISKUSI

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi multivariat, untuk mengetahui adakah peneruh dari variabel independen terhadap variabel variabel dependen. Uji hepotesis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan dari program aplikasi pengolahan data SPSS versi 23.

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 23 diperoleh hasil sebagai berikut:

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
CSRI ₁	ROA	,006	5	,001	1,145	,382
	ROE	,007	5	,001	,550	,736
	NPM	,004	5	,001	,153	,976
CSRI ₂	ROA	,398	16	,025	24,493	,000
	ROE	2,096	16	,131	54,254	,000
	NPM	,504	16	,032	6,378	,001
CSRI ₃	ROA	,611	19	,032	31,648	,000
	ROE	3,570	19	,188	77,822	,000
	NPM	,842	19	,044	8,970	,000

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diatas pada CSRI₁ dapat dilihat bahwa nilai sig. ROA, ROE dan NPM adalah 0.382, 0.736, dan 0.976, nilai tersebut menunjukkan jauh diatas nilai alfa 5% yang artinya H₀ diterima. Pada CSRI₂ nilai signifikasi ROA, ROE menunjukkan angka sig. 0.000 sedangkan NPM menunjukkan angka 0.001 yang dalam hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikasi ROA, ROE, dan NPM dibawah nilai alfa 5% yang artinya H₀ ditolak. Pada CSRI₃ nilai signifikasi ROA, ROE, dan NPM semua menunjukkan angka sig. 0.000 yang artinya H₀ ditolak.

1. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROA

Pada hasil uji tabel 4.6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSRI₁ tidak berpengaruh terhadap ROA karena nilai sig. dari CSRI₁ sebesar 0.382, nilai tersebut lebih besar dari nilai alfa 5% (0.05). CSRI₂ berpengaruh pada ROA karena nilai sig. dari CSRI₂ sebesar 0.000 yang nilai tersebut lebih kecil dari nilai alfa 5% (0.05). dan CSRI₃ berpengaruh pada ROA karena nilai sig. dari CSRI₃ sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut dibawah nilai alfa 5% (0.05).

CSRI₂ dan CSRI₃ menunjukkan adanya pengaruh sedangkan CSRI₁ menunjukkan tidak adanya pengaruh. Maka jika ditarik kesimpulan secara keseluruhan CSRI berpengaruh terhadap ROA karena perbandingan dua

berbanding satu lebih besar yang berpengaruh. Oleh karena itu H₀ ditolak dan H₁ yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap ROA pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula *Return On Asset* (ROA) yang diterima perusahaan.

2. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap ROE

Pada hasil uji tabel 4.6 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSRI₁ tidak berpengaruh terhadap ROE karena nilai sig. dari CSRI₁ sebesar 0.736, nilai tersebut jauh lebih besar dari nilai alfa 5% (0.05). CSRI₂ berpengaruh pada ROE karena nilai sig. dari CSRI₂ sebesar 0.000 yang nilai tersebut lebih kecil dari nilai alfa 5% (0.05). dan CSRI₃ berpengaruh pada ROE karena nilai sig. dari CSRI₃ sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut dibawah nilai alfa 5% (0.05).

CSRI₂ dan CSRI₃ menunjukkan adanya pengaruh sedangkan CSRI₁ menunjukkan tidak adanya pengaruh. Maka jika ditarik kesimpulan secara keseluruhan CSRI₁ berpengaruh terhadap ROE karena perbandingan dua berbanding satu lebih besar yang berpengaruh. Oleh karena itu H₀ ditolak dan H₂ yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap ROE pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula *return on equity* (ROE) yang diterima perusahaan.

3. Pengaruh Pengungkapan CSR Terhadap NPM

Pada hasil uji diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa CSRI₁ tidak berpengaruh terhadap NPM karena nilai sig. dari CSRI₁ sebesar 0.976, nilai

tersebut lebih besar dari nilai alfa 5% (0.05). CSRI₂ berpengaruh pada NPM karena nilai sig. dari CSRI₂ sebesar 0.001 yang nilai tersebut lebih kecil dari nilai alfa 5% (0.05). dan CSRI₃ berpengaruh pada NPM karena nilai sig. dari CSRI₃ sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut dibawah nilai alfa 5% (0.05).

CSRI₂ dan CSRI₃ menunjukkan adanya pengaruh sedangkan CSRI₁ menunjukkan tidak adanya pengaruh, maka jika ditarik kesimpulan secara keseluruhan CSRI berpengaruh terhadap NPM karena perbandingan dua berbanding satu lebih besar yang berpengaruh. Oleh karena itu H₀ ditolak dan H₃ yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap NPM pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan maka semakin tinggi pula *Net Profit Margin* (NPM) yang diterima perusahaan.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR) terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor industri kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil dari pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap *return on asset* (ROA).
2. Hasil dari pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap *return on equity* (ROE).
3. Hasil dari pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa CSR memiliki pengaruh positif terhadap *net profit margin* (NPM).

Daftar Pustaka

- Almar, M., Rachmawati, R., & Murni, A. (2019). *Pengaruh Pengungkapan Program Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. 514–526. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cyaeq>
- Mustafa, C. C., & Handayani, N. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, 3(6).
- Purnaningsih, D. (2018). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. 151(2), 1–91.
- Putra, A. S. (2015). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013). *Jurnal Nominal*, IV(2), 88–110.
- Sakti, Y. S. (2017). Pengaruh Pengungkapan Csr Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 11(1), 1–16. <https://doi.org/10.24123/jati.v11i1.270>
- Sanjaya, surya. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Taspen (Persero) Medan. *Jurnal Kitabah*, 2.
- Sari, W. A., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Bursa Malaysia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39(2), 74–83.
- Tai, F.-M., & Chuang, S.-H. (2014). Die Implementierung von CSR in High-Tech Unternehmen. *Die*

Implementierung von CSR in High-Tech Unternehmen, September, 117–130. <https://doi.org/10.1007/978-3-658-06776-2>

Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tentang Perseroan Terbatas 2007. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Download/29563/UU%20Nomor%2040%20Tahun%202007.pdf>

